BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekilas Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

“Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, dengan berproses, cara, perbuatan atau tindakan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil”.¹

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.²

Menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Sehingga penerapan merupakan pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekan dalam masyarakat.³

¹ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1487

² A. Y. Firdaus, & Hakim, M. A. Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” dengan Pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2). (2013), hlm. 155

³ Vitasari Dwi. "Penerapan Annex I (Marine Pollution 1973/1978) Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Pencemaran Minyak Oleh Kapal Di Mt. Pelumin Satu." *Karya Tulis* (2018), hlm. 6

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Sekilas Pengertian Model Belajar

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan alat, metode, dan teknik yang digunakan. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, dan guru.⁴

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵

Menurut Gagne belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.⁶

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (2011), hlm. 24

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 132-133

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 1-2

Menurut Knirk dan Gustafson, pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicadangkan untuk suatu tujuan.⁷

“Kegiatan belajar mengajar merupakan tindak pembelajaran guru di kelas. Tindak pembelajaran tersebut menggunakan bahan belajar, dalam proses belajar guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya”.⁸

“Menurut pengertian psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap perubahan psikis dan mental positif yang terjadi pada diri seseorang, yang mana karena dengan belajar seseorang dapat menemukan hal yang baru yang belum diketahui. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

Sedangkan belajar menurut Hamalik yaitu suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.

⁷ Lefudin, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 13

⁸ Dimiyati dan Mijiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 20

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

C. Sekilas Pengertian Model Belajar VAK

Belajar dengan cara melihat, mendengar dan gerakan merupakan beberapa gaya belajar yang dapat dilakukan oleh siswa sesuai dengan kemampuan. Dari ketiga gaya belajar ini akan mempermudah siswa untuk mengakses informasi yang guru sampaikan.

VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) yaitu tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas ini kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹⁰

Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan pelajar merasa nyaman.

Menurut Herdian, model belajar VAK adalah suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan hal tersebut (visual, auditory, kinestetik) dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dan melatih untuk mengembangkannya.¹¹

Model pembelajaran VAK (Visualization, Auditory, Kinestetik) adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, yaitu visual, auditory dan kinestetik dengan kata lain memanfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.¹²

Tiga modalitas pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni visual, auditory dan kinestetik (VAK). Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang,

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Loc.cit.*

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 226

¹² Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), hlm. 168

tetapi hampir semua dari mereka selalu cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemerosesan dan komunikasi. Visual yaitu modalitas mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar. Auditory adalah modalitas yang mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara. Kinestetik adalah modalitas yang mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.¹³

Model belajar VAK adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model belajar VAK ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Model belajar *visualization* adalah gaya belajar siswa dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, gambar, alat peraga, dan media pembelajaran, *auditory* adalah gaya belajar siswa melalui cara mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi, dan berargumentasi, *kinestetik* adalah gaya belajar siswa melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

¹³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 287-288

Adapun langkah-langkah pembelajaran VAK hampir sama dengan Sintaks pada model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditory, Visual dan Intelektual). Dapat disajikan sintaks pembelajaran VAK sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada kegiatan ini, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran.
2. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi). Pada kegiatan inti ini guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut dengan eksplorasi.
3. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi). Pada tahap pelatihan ini guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
4. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Tahap penampilan hasil ini merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan guru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.¹⁴

Untuk menunjang proses belajar dengan menggunakan model belajar VAK maka seorang guru dapat menggunakan media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran VAK. Hal yang perlu diperhatikan adalah media yang digunakan harus dapat memenuhi ketiga modalitas belajar. Siswa dengan modalitas belajar visual dapat dibantu dengan media gambar, poster, grafik, dan sebagainya. Siswa dengan modalitas belajar auditory dibantu dengan media suara atau musik-musik yang dapat merangsang minat belajar atau memberikan kesan menyenangkan, rileks,

¹⁴ Aris Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, *Op.cit*, hlm.

dan nyaman bagi siswa, sementara untuk kinestetik diperlukan media-media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak siswa. Namun pembelajaran juga dapat dikemas dengan mengintegrasikan ketiga modalitas ini dengan menggunakan media audio visual yang dimodifikasi dengan kegiatan game atau kuis yang memberikan kesempatan bagi siswa.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Belajar VAK Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kotabaru

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semulus dengan apa yang kita harapkan, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran karena proses ini berkaitan dengan tuntas atau tidaknya hasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tergantung kepada siswa, guru, orangtua dan lingkungan. Yang mempengaruhi penerapan model belajar VAK yaitu:

1. Pendidik

Pendidik ialah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar satu bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, akan tetapi juga mendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya dengan kebangkitan belajar siswa. Sebagai pendidik yang mengajar, ia bertugas mengolah kegiatan belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan model belajar VAK agar lebih menarik.

2. Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak akan sama. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat aspek siswa tersebut apakah mampu menggunakan gaya belajar VAK atau tidaknya tergantung faktor sifat yang dimiliki siswa.

Dilihat dari aspek latar belakang meliputi kelamis siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal dan tingkat sosial ekonomi siswa. Sedangkan yang dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi penerapan model belajar VAK. Ada kalanya siswa yang sangat aktif, ada juga yang tidak aktif dan ada pula siswa yang pendiam. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi penerapan model belajar VAK di dalam kelas. Sebab bagaimana pun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi belajar siswa.

3. Orangtua

Orangtua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orangtua tanpa disadari akan ditiru anak-

anaknyanya. Begitu juga belajar harus memerlukan bimbingan dari orangtua agar penerapan model belajar VAK bisa terlaksana dengan baik.

4. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Artinya lingkungan pergaulan anak-anak tinggal akan ikut menentukan keberhasilan dan kelangsungan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga yang mempengaruhi faktor lingkungan yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat anak dilahirkan dan pendidikan yang pertama diterima oleh seorang anak, karena ketika dilahirkan didunia ini dalam keadaan lemah tanpa pertolongan orang lain, dibalik keadaan yang lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dengan diterapkannya model belajar VAK akan memudahkan si anak memahami setiap gerak dan tingkah laku orangtuanya.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak setelah dilingkungan keluarga, maka si anak akan memasuki lingkungan kedua yaitu sekolah. Di sekolah ia mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang intensif. Di sinilah potensi anak akan ditumbuh-kembangkan. Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orangtua, masyarakat

dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menggunakan gaya belajar VAK maka pendidikan dan pembelajaran akan sangat mudah untuk ditiru oleh anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga yang ikut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan dan pembelajaran VAK, anak akan mampu menalar, keterampilan, dan sikap maha karya, karena dengan menggunakan indra mata, mendengar atau menyimak, dan gerak seseorang anak akan mudah menangkap pembelajarannya inilah yang disebut dengan pembelajaran VAK.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Dengan adanya media tersebut akan memudahkan guru dalam mengajar dengan menampilkan media yang modern seperti LCD. Guru tidak lagi mencontohkan gerak-gerak tersebut karena sudah terdapat contoh di dalam media. Misalnya seperti shalat, guru tidak lagi mencontohkan gerakan shalat tersebut seoperti apa, akan tetapi sudah digantikan dengan media yang mencontohkan dengan menampilkan video lewat LCD.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar dan memudahkan untuk penerapan model belajar VAK.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi penerapan model belajar VAK. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali model belajar visual, auditory, kinestetik (VAK) juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan Model Belajar VAK

Ada beberapa kelebihan model belajar VAK, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- f. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.¹⁵

Dari pembelajaran yang menggunakan model belajar VAK akan mempermudah bagi siswa yang dapat memanfaatkan masing-

¹⁵ *Ibid*, hlm. 228

masing dari gaya belajar untuk mengembangkan konsep dan mengolah informasi. Sehingga model ini memberikan banyak kelebihan pada siswa dan guru ketika digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Kekurangan Model Belajar VAK

Kekurangan dari model belajar Visual, Auditory, Kinestetik (VAK) yaitu tidak banyak orang yang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.